

## PEMETAAN SOSIAL PENDAMPINGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. XYZ DI DESA MEUNASAH MESJID KECAMATAN ACEH BESAR

Nasrul Z.<sup>1</sup>, Aulina Adamy<sup>2\*</sup>, Wardiati<sup>3</sup>, Taufik<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar Raniry, Aceh, Indonesia.

Co. Author E-Mail: [aulina.adamy@unmuha.ac.id](mailto:aulina.adamy@unmuha.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 14-07-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 20-08-2022

### Keywords:

Social Mapping

CSR

Aceh

**Abstract:** *PT. XYZ is a state company located in Lhoknga, Aceh Besar District. Before being able to decide on a corporate social responsibility (CSR) program, a social mapping is needed so that the CSR program is right on target. Social mapping was carried out through the Rapid Rural Appraisal method with in-depth interviews and descriptive analysis. The population is the Meunasah Mesjid village community in Lhoknga District. A total of 20 selected resource persons: village heads, village leaders, mosque priests, youth leaders, PKK (Family Welfare Empowerment) heads, farmers, fishermen, ranchers, tourism business actors, BUMG heads (village-owned enterprises), health cadres, organizational management, women leaders, small businesses, day laborers, and employees of PT. XYZ. The results found that all groups/organizations came from the village itself. Figures have better formal and religious education so they have access to local and even national levels. The main livelihood is generally working in the scope of PT. XYZ as contractor and partner. The rest work as seasonal farmers and cake makers.*

### Kata Kunci:

Pemetaan Sosial

CSR

Aceh

**Abstrak:** Tanggung jawab sosial perusahaan diyakini memberikan kekuatan positif sebagai elemen penting dalam inklusi sosial dan kesejahteraan masyarakat. PT. XYZ adalah sebuah perusahaan negara berlokasi di Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Sebelum dapat memutuskan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka diperlukan social mapping agar program CSR tepat sasaran. *Social mapping* dilakukan melalui metode *Rapid Rural Appraisal* dengan wawancara mendalam dan analisis deskriptif. Populasinya adalah masyarakat desa Meunasah Mesjid di Kecamatan Lhoknga. Sebanyak 20 informan terpilih: kepala desa, tokoh kampung, imam mesjid, ketua pemuda, ketua

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), petani, nelayan, peternak, pelaku usaha wisata, ketua BUMG (Badan Usaha Milik Gampong), kader kesehatan, pengurus organisasi, tokoh perempuan, usaha kecil, buruh harian, dan karyawan PT. XYZ. Hasilnya ditemukan semua kelompok/ organisasi berasal dari desa itu sendiri. Tokoh memiliki pendidikan formal dan agama yang lebih baik sehingga memiliki akses ke tingkat lokal bahkan tingkat nasional. Mata pencaharian utama umumnya bekerja pada lingkup PT. XYZ sebagai kontraktor dan mitranya. Selebihnya bekerja sebagai petani musiman dan pembuat jajanan kue.

## Pendahuluan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu prinsip kemanusiaan atau kepedulian perusahaan terhadap semua pihak di lingkungan sosialnya di mana etika perusahaan dinilai dari cara perusahaan memperlakukan mereka [1]. Gagasan CSR dalam tinjauan literatur telah muncul sejak 1950-an dikenal dengan masa awal era modern tanggung jawab sosial [2]. Era ini ditandai dengan tingkat perhatian perusahaan pada tindakan memiliki efek nyata pada masyarakat. Konsep CSR terus mengalami perkembangan menjadikan CSR sebagai bagian dari perspektif strategis perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya terhadap masyarakat. Pelaksanaan program CSR berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholders* dan akan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri [3]. CSR merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Namun itu bukan perbuatan amal, tetapi adalah sebuah strategi bisnis dari perusahaan [4].

CSR sangat penting dalam membangun dan mempertahankan reputasi perusahaan yang positif, yang dianggap sebagai sumber daya strategis dari keunggulan kompetitif perusahaan [5],[6]. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperkuat reputasi perusahaan dengan terlibat dalam kegiatan CSR [7]. Akhirnya, perusahaan-perusahaan dengan strategi CSR yang kuat berkontribusi pada perbaikan sosial dengan kegiatan perusahaan dan berdampak memiliki reputasi yang lebih baik dan meningkatkan daya saing global perusahaan [8].

Di Indonesia praktik CSR telah dimulai pada awal 1990-an melalui program PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi)[1]. Sejak diterbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam [9]. Seiring dengan itu, CSR semakin ramai diperbincangkan baik oleh kalangan korporasi, birokrasi, dan kelompok kepentingan yang melihat arti penting program CSR dari perusahaan bagi pemangku kepentingan. Friedman and Miles (2002) memberikan perspektif baru untuk teori pemangku kepentingan dalam konsep CSR dan berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat setempat yang harus dikelola dengan semestinya [10].

PT. XYZ sebagai salah satu perusahaan milik negara yang memiliki kewajiban mengimplementasikan program CSR di masyarakat sekitar perusahaan. Sebagai

perusahaan pemerintah, PT. XYZ diikat oleh beberapa undang-undang di antaranya; Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal [11], Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara [12], Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [13] dan dipertegas dengan keluarnya aturan teknis pelaksanaan CSR melalui Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 [14] yang menjabarkan secara teknis kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam melaksanakan CSR, PT. XYZ pada tahun 2020 telah mengatur bahwa pemetaan sosial (*social mapping*) bersifat mandatory untuk dilakukan sebagai salah satu dasar penyusunan program CSR. Pembaruan pemetaan sosial harus dilakukan setiap 4 tahun sekali. Oleh karena itu PT. XYZ perlu melakukan social mapping terbaru karena pelaksanaan yang terakhir dilakukan pada tahun 2016.

Pemetaan sosial adalah proses pengumpulan dan penggambaran (*profiling*) data dan informasi, termasuk potensi, kebutuhan dan permasalahan (sosial, ekonomi, teknis dan kelembagaan) masyarakat [15]. *Social mapping* memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial [16]. Pemetaan Sosial memiliki beberapa aspek antara lain; statistik, antropologis dan berorientasi pada jaringan [17].

Terdapat beberapa pendekatan pemetaan sosial dalam konteks pembangunan masyarakat yang sejalan dengan fenomena dan situasi kondisi saat ini yaitu, penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*), tata pemerintahan yang baik (*good governance*), kritik partisipasi (*critique participation*), penghapusan kemiskinan (*poverty reduction*), pendekatan berbasis hak (*right based approach*) [18].

Safiullin, Ermolaeva, Yermolaev and Selivanov [17] memberikan contoh aplikasi pemetaan sosial berupa peta geografis yang memuat simbol-simbol kategorisasi sosial yang terhubung satu sama lain. Cara tersebut berbeda dengan yang dicontohkan oleh Saribanon, Yaqin, Minulyo, Haslindah, Yusuf and Rahmadetiassani [19] yang mendokumentasikan kajian pemetaan sosial terhadap daerah Gilireng di mana luarannya berupa identifikasi aspek sosial responden secara terpisah antara aspek kewilayahan dan aspek sosial yang dimiliki oleh responden.

Terkait kegiatan social mapping yang dilaksanakan oleh PT. XYZ bekerja sama dengan CSR Institute hanya melakukan proses pemetaan kondisi sosial masyarakat yang berada di sekitar pabrik meliputi 2 gampong (desa dalam bahasa Aceh) yaitu Gampong Weuraya dan Gampong Meunasah Mesjid. Pada artikel ini, hasil *social mapping* fokus pada Gampong Meunasah Mesjid.

## Metode

*Social mapping* dilakukan dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) melalui survei formal [20]. Teknik pengambilan data adalah dengan cara in-depth interview menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi langsung [21]. *In-depth interview* menggunakan pertanyaan terbuka yang dibantu dengan *guide line* untuk membantu para peneliti lapangan [22]. Metode RRA tersebut meliputi: (1) Wawancara Warga Kunci; (2) Pengamatan Langsung; dan (3) Pengolahan data sekunder [23].

*Social mapping* dilakukan sejak 23 Februari sampai dengan 24 Maret 2021 pada Gampong Meunasah Mesjid di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar yang merupakan wilayah operasi *Ring 1* dan *Ring 2* dari PT. XYZ atau mewakili Kemukiman Lamhom. Lima tahap dasar *social mapping* [24] yang diterapkan:

1. Tahap persiapan: koordinasi tim dan perancangan termasuk menyiapkan kuesioner, daftar pertanyaan, dan wawancara *enumerator* serta menyiapkan surat izin;
2. Tahap pelaksanaan: pengumpulan data baik data primer melalui kuesioner maupun wawancara serta data sekunder dari dokumen-dokumen di kantor Gampong Meunasah Mesjid maupun di kantor Kecamatan Lhoknga.
3. Tahap analisis: setelah proses wawancara selesai, data kemudian diolah dan dianalisa dengan teknik kualitatif *descriptive analysis*.
4. Tahap tindak lanjut: hasil *social mapping* kemudian dipaparkan kembali ke masyarakat Gampong Meunasah Mesjid dan perwakilan program/divisi CSR dari PT. XYZ.

Narasumber terpilih dengan kriteria mewakili 20 bidang atau otoritas: geuchik (kepala desa dalam bahasa Aceh), tuha peut (orang yang dituakan di gampong), imam mesjid gampong, ketua pemuda, ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), petani, nelayan, peternak, pelaku usaha wisata, ketua BUMG (Badan Usaha Milik Gampong), kader kesehatan, ketua/pengurus organisasi di gampong, tokoh perempuan, tokoh remaja, usaha kecil, buruh harian, dan karyawan PT. XYZ.

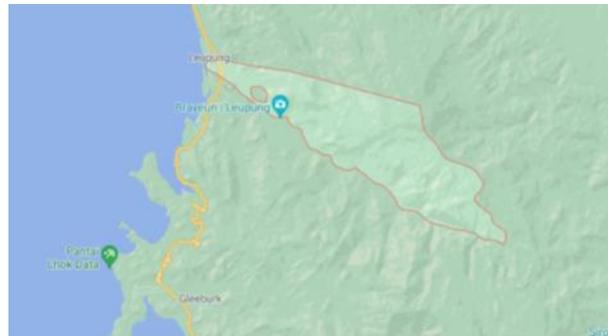
Kegiatan *social mapping* di Gampong Meunasah Mesjid ini menggali beberapa informasi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. melakukan pemetaan jaringan sosial yang ada di masyarakat;
2. mengidentifikasi aktor, kepentingan, jaringan dan posisi sosialnya;
3. melakukan analisis jaringan;
4. melakukan identifikasi forum-forum yang digunakan masyarakat untuk membahas kepentingan publik;
5. melakukan identifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat;
6. melakukan identifikasi potensi penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*);
7. melakukan analisis kebutuhan dan pengembangan potensi yang mendukung *sustainable livelihood*;
8. mengidentifikasi kelompok rentan dan jenis-jenis kerentanan (*vulnerability*);
9. melakukan analisis risiko bencana dan mitigasinya;
10. menggali informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pendapat masyarakat terkait dengan PT. XYZ; dan
11. memberikan rekomendasi program pengembangan masyarakat (*community development*).

## Hasil

Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan ibukota kecamatan yaitu Mon Ikeun. Luas wilayah kecamatan ini sebesar 87,97 Km<sup>2</sup> atau 8.795 Ha dengan jumlah pemerintahan gampong sebanyak 24 gampong dan 4 mukim (setingkat kelurahan di Aceh). Berdasarkan dokumen kompilasi dari Profil Kecamatan Lhoknga dan Aceh Besar Dalam Angka tahun 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Lhoknga sejumlah

17.569 jiwa dengan proporsi lelaki 9.108 jiwa dan perempuan sejumlah 8.488 jiwa dengan kepadatan penduduk adalah 196 jiwa/Km<sup>2</sup>.



Gambar 1. Peta Lokasi Gampong Meunasah Mesjid

Gampong Meunasah Mesjid merupakan gampong yang berada dalam kemukiman Lamlhom (luas mukim 12,04 Km<sup>2</sup>) dengan luas wilayah gampong sebesar 0,21 Km<sup>2</sup> atau 21 Ha yang seluruh wilayahnya dimanfaatkan berdasarkan jenis penggunaan yaitu lahan non sawah 21 Ha, artinya di gampong ini tidak ada lahan sawah. Pertumbuhan penduduk dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Lebih rinci jumlah penduduk Gampong Meunasah Mesjid dalam dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Populasi Gampong Meunasah Mesjid

Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Seks Ratio	Pertumbuhan Penduduk 3 Tahun Terakhir			Kepadatan Penduduk (jiwa/Km <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga
Pria	Wanita			2017	2018	2019		
293	263	502	91	483	493	502	2300	116

Data tabel di atas menunjukkan pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun di Gampong Meunasah Mesjid diperkirakan sekitar 2% per tahun atau sama dengan di bawah rata-rata nasional. Dari kondisi sarana prasarana yang ada dalam upaya mendukung kegiatan kemasyarakatan sehari-hari dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, olahraga. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel. 2 Sarana dan Prasarana

Pendidikan			Sarana Kesehatan					Masjid	Meunasah	Sarana Olah raga
SD	SLTP	SMU	Pustu	Polindes	Praktik dokter	Praktik Bidan	Posyandu			
2	-	-	1	1	1	1	1	1	1	Volley Ball & Lap. Sepak bola

Kondisi sarana dan prasarana Gampong Meunasah Mesjid jauh lebih baik daripada beberapa gampong lain di Kemukiman Lhoknga, di mana sarana kesehatan di

gampong ini dapat dinyatakan lengkap dengan ketersediaan berbagai fasilitas kesehatan. Untuk sekolah tersedia dua unit gedung dan sarana olahraga yang cukup lengkap. Sedangkan kondisi ekonomi masyarakat Gampong Meunasah Mesjid berada dalam beberapa pentahapan keluarga sejahtera dengan sumber penghasilan utama masyarakatnya adalah pertanian dan sumber air minum yang dikonsumsi adalah air kemasan. Berikut beberapa hasil pentahapan keluarga Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 3 Hasil Pentahapan Keluarga Sejahtera

Hasil Pentahapan Keluarga Sejahtera					
Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera III Plus	Jumlah
0	13	21	48	0	82

Data tabel di atas menunjukkan kalau semua warga gampong sudah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan utama kehidupan sehari-harinya dan warga Meunasah Mesjid bisa dikelompokkan dalam rata-rata keluarga sejahtera II yang telah terpenuhi makan 3 kali sehari dengan beberapa kemampuan memenuhi kebutuhan lainnya. Sarana pendukung perekonomian Gampong Meunasah Mesjid sudah memiliki warung/kedai sebanyak 10 unit, toko/warung kelontong sebanyak 16 unit. Sarana perekonomian ini juga didukung dengan adanya pasar dengan bangunan semi permanen 1 unit dan keberadaan kelompok pertokoan 1 unit. Untuk kondisi perhubungan dan komunikasi, sudah memiliki jenis jalan utama antar gampong dengan kondisi aspal dan dapat dilalui kendaraan roda 4, sedangkan untuk jenis penerangan sudah menggunakan listrik pemerintah (PLN). Untuk sarana komunikasi sudah tersedia dan mendukung untuk TV dan telepon/HP, sedangkan jaringan radio tidak tersedia.

## Diskusi

Penelusuran yang dilakukan menunjukkan sejumlah tokoh yang menjadi rujukan di Gampong Meunasah Mesjid. Tokoh-tokoh ini memiliki peran masing-masing dalam tanggung jawab sebagai warga gampong. Tidak ada tokoh yang memegang peran dan pengaruh yang sangat dominan di Gampong Meunasah Mesjid. Peran dan tanggung jawab dalam mengelola kehidupan sosial di gampong sudah dibagi rata dalam tugas dan tanggung jawab aparatur. Menurut warga, berikut ini adalah alasan-alasan mengapa tokoh-tokoh tersebut memiliki pengaruh di masyarakat:

1. Berpengalaman sebagai aparatur gampong, memiliki kewenangan yang resmi dalam pengelolaan gampong, mampu mengelola dan menggerakkan berbagai sumber daya yang ada di gampong, memiliki jaringan yang baik dengan birokrasi di tingkat kecamatan dan kabupaten.
2. Memiliki pengetahuan keagamaan dan pendidikan yang baik, pemimpin dalam bidang keagamaan di gampong, tokoh pendidikan di tingkat kecamatan, pendapatnya didengar oleh masyarakat, bisa menjadi penghubung dengan beberapa pihak di luar terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan keagamaan.
3. Jaringan yang luas di tingkat lokal dan nasional, mampu mempengaruhi orang lain

dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berbicara yang baik, dapat menggalang sumber daya dari luar gampong untuk pemberdayaan masyarakat gampong.

Umumnya para tokoh yang ada di Gampong Meunasah Mesjid memiliki sumber pendapatan yang berbeda. Ada yang memiliki warung nasi yang sudah dijalankan bertahun-tahun dan sekarang pengelolaannya dijalankan oleh anaknya. Ada pula yang membuat kue-kue sesuai pesanan. Usaha pembuatan kue ini, dilakukan oleh hampir sebagian besar dilakukan warga masyarakat Meunasah Mesjid yang perempuan apalagi ketika menjelang lebaran.

Proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik telah berjalan dengan baik dan partisipatif. Terdapat perbedaan informasi yang diperoleh dari warga berkaitan dengan partisipasi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di Gampong Meunasah Mesjid.

Sebagian warga menyebutkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam rapat dan warga juga menyatakan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam forum-forum rapat lebih tinggi dari laki-laki (di atas 50%). Namun, disayangkan warga juga menyebutkan bahwa perempuan sering tidak berpartisipasi/turut memberikan suara berbicara dalam rapat karena peserta rapat lebih didominasi oleh pihak laki-laki.

Data yang diperoleh dari Profil Gampong Meunasah Mesjid menyebutkan bahwa terdapat 12 KK (Kepala Keluarga) yang dikategorikan miskin di gampong tersebut dari 141 jumlah KK yang ada di gampong. warga menyebutkan bahwa masih ada keluarga yang memperoleh bantuan sosial seperti PKH (Program Keluarga Harapan) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Masalah kemiskinan di Meunasah Mesjid, tidak terlalu mencolok karena semua warga berpendidikan baik (rata-rata penduduk menamatkan SMA), punya kegiatan produksi dan bekerja. Hanya saja, sebagian besar masyarakat berpenghasilan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak banyak yang mampu menyimpan uang atau membeli emas untuk investasi. Warga menyebutkan bahwa jumlah pengangguran masih banyak. Namun penduduk Gampong Meunasah Mesjid masih mau mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan meski dengan upah yang minim. Penyebab meningkatnya angka pengangguran adalah disebabkan oleh hilangnya mata pencaharian masyarakat di sektor perkebunan dan pertanian akibat kekeringan yang melanda wilayah Aceh Besar dalam 10 tahun terakhir. Akibat kekeringan tersebut, ladang cengkeh yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat mengalami kerusakan yang serius dan banyak tanaman cengkeh mati.

Jenis penyakit yang diderita rata-rata hipertensi, DM, kolesterol, stress ringan dan penyakit musiman (DBD). Ada beberapa yang menderita penyakit berat seperti penyakit jantung dan tumor. Warga menyebutkan bahwa akses warga terhadap layanan kesehatan sangat baik. Semua warga memiliki kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Fasilitas kesehatan yang terdapat di gampong juga mudah diakses (Puskesmas Pembantu, Polindes dan Posyandu). Namun sejak Covid-19 jadwal buka layanan dan kehadiran petugas Pustu sering tidak teratur yang menyebabkan warga yang datang berobat harus menunggu.

Meunasah Mesjid merupakan gampong yang menjadi pusat pasar kemukiman Lamlhon. Wilayah administrasi gampong yang hanya seluas 30 Ha diperuntukkan untuk perumahan penduduk, fasilitas umum, dan pasar. Tidak tersedia lahan yang dapat dipergunakan untuk areal pertanian dan perkebunan dalam wilayah administrasi

Gampong Meunasah Mesjid. Di gampong ini juga tidak tersedia sumber daya alam lain yang dapat mendukung penghidupan masyarakat.

Pasar Lamlhon merupakan sarana pendukung ekonomi yang sangat strategis karena letaknya tepat di pusat Gampong Meunasah Mesjid. Pasar ini menyebabkan gampong selalu ramai dikunjungi oleh warga gampong lain untuk berbelanja atau sekedar mencari makanan dan duduk di warung kopi. Bahkan di malam hari suasana pasar lebih hidup dan ramai pengunjung.

Hanya terdapat dua lembaga keuangan yang dapat di akses warga Gampong Meunasah Mesjid, yaitu; 1) Koperasi Syariah Solusi Bersama dan 2) Unit Simpan Pinjam Gampong. Kedua layanan keuangan tersebut menyediakan layanan untuk pinjaman produktif dan konsumtif. Koperasi Syariah melayani nasabah dari 7 gampong dalam Kemukiman Lamlhom. Koperasi juga memiliki produk Simpanan berupa Simpanan Amanah, Simpanan Qurban, Simpanan Emas dan Simpanan Pelajar. Dengan hasil *social mapping* ini diharapkan perusahaan dapat memberikan program tepat sasaran. Kegiatan ini penting untuk dilakukan oleh perusahaan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial berbeda yang akan menyebabkan masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda pula [25].

## Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan *social mapping* di Gampong Meunasah Mesjid adalah:

1. Ketokohan di gampong ini bukan serta merta muncul karena “kepemilikan” tapi lebih didorong oleh proses keilmuan, pengalaman, jaringan dan akses terhadap potensi dari luar gampong. Tokoh di gampong ini memiliki pendidikan formal dan pendidikan agama yang lebih baik dari rata-rata warga gampong lainnya, sehingga tidak mengherankan jika tokoh gampong ini memiliki akses ke tingkat lokal bahkan tingkat nasional.
2. Di perkampungan warga terdapat pusat pasar Kemukiman Lamlhom, kilang padi, berdekatan dengan objek wisata, sawah dan kebun, dan sistem lembaga adat yang produktif serta terdapat 2 unit alat berat traktor yang bisa digunakan mengolah tanah. Ditambah dengan keterampilan membuat kue dan berdagang. Keterampilan warga dalam usaha pembuatan kue perlu didukung dengan alat produksi yang lebih modern dan membuat rumah produksi bersama. Oleh karena itu, menjadi penting bagi aparat gampong untuk menyiapkan rencana jangka panjang dan menengah dalam mengembangkan usaha pertanian dan kuliner (kue tradisional) agar pendapatan masyarakat bertambah dan menyerap tenaga kerja dan hasil ini nantinya diharapkan akan menguatkan ekonomi keluarga dan gampong.

## Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada PT. XYZ yang sudah memberikan dana untuk pelaksanaan *social mapping* di Gampong Meunasah Mesjid. Terima kasih juga disampaikan kepada warga gampong yang bersedia diwawancara dan membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Referensi

- 1]. Rafika dan Yunita Maharani. "Analisis CSR dan Hubungannya dengan Propitabilitas Masa Covid-19 Pada Perusahaan Konsumsi." *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7.1 (2021): 67-76.
- 2]. Mauricio Andrés Latapí Agudelo, Lára Jóhannsdóttir, and Brynhildur Davídsdóttir. "A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility," *International Journal of Corporate Social Responsibility*, Springer 4.1(2019): 1-23.
- 3]. Murad, A. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)." *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)* 8.2 (2020): 152-166.
- 4]. Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- 5]. Khojastehpour, M., and Johns, R. "The effect of environmental CSR issues on corporate/brand reputation and corporate profitability." *European Business Review* 26 (2014): 330-339.
- 6]. Park, J., Lee, H., and Kim, C. "Corporate social responsibilities, consumer trust and corporate reputation: South Korean consumers' perspectives." *Journal of Business Research* 67 (2014): 295-302.
- 7]. Šontaitė-Petkevičienė, Miglė. "CSR Reasons, Practices and Impact to Corporate Reputation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (2015).
- 8]. López - Concepción, Arellys et al. "Stakeholder engagement, Csr development and Sdgs compliance: A systematic review from 2015 to 2021." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2021): n. pag.
- 9]. R. Indonesia., Perseroan Terbatas, in: R. Indonesia (Ed.), *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007*, 2007.
- 10]. Friedman, Andrew and Miles, Samantha. "Developing Stakeholder Theory." *Journal of Management Studies* 39 (2002): 1-21.
- 11]. R. Indonesia., Penanaman Modal in: R. Indonesia. (Ed.), *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007*, 2007.
- 12]. R. Indonesia., Badan Usaha Milik Negara, in: R. Indonesia. (Ed.), *Undang-Undang No. 19 Tahun 2003*, 2003.
- 13]. R. Indonesia., Perseroan Terbatas, in: R. Indonesia (Ed.), *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007* 2007.
- 14]. R. Indonesia., tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, in: R. Indonesia. (Ed.), *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012*, 2012.
- 15]. R. Chambers, *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed, and Participatory*, Institute of Development Studies, Sussex, UK, 1992.
- 16]. Anggi Pasca Arnu, Raden Aditya Kristamtomo Putra, dan Nanu Hasanuh. "Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 6.2 (2020): 139-148.
- 17]. M.R. Safiullin, P.O. Ermolaeva, O.P. Yermolaev, R.N. Selivanov, *Asian social science* 11 (2015): 207.
- 18]. J. Ife, T. Frank, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di era globalisasi.*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- 19]. N. Saribanon, K. Yaqin, B.R. Minulyo, Haslindah, A.M. Yusuf, A. Rahmadetiassani,

- 
- Gilireng dalam Perspektif Pemetaan Sosial, Energy Equitic Epic (Sengkang) PTY.LTD dan Institut Pengembangan Masyarakat., Jakarta, 2015.
- 20]. Muhammad Sholihuddin Zuhdi, "Intensive Parenting Training Based on Child Protection Through the Rapid Rural Appraisal (RRA) Method of Field Study in Blitar Regency." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 5.1 (2021): 89-99.
  - 21]. S.L. Hart, *Innovation, Creative Destruction and Sustainability*, Industrial Research Institute, Cornell University, 2005.
  - 22]. M.L. Wu, D. Yeh, *Journal of American Academy of Business* 8 (2006) 163-171.
  - 23]. R. E., *Three Models of Corporate Social Responsibility: Elizabeth Implications for Public Policy*, *Roosevelt Review*, 2005, pp. 95-108.
  - 24]. Rina Nuryati, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, dan Trisna Insan Noor, "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)." *Jurnal Agristan* 2.1 (2020): 1-20.
  - 25]. Iswadi Amiruddin, Hasniati, dan Muhammad Yunus, "Evaluasi Konteks Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Ceria Nugraha Indotama di Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka." *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik* 6.3 (2020): 351-364.